MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 15 Juni 2014/17 Sya'ban 1435 Brosur No. : 1673/1743/IA

Tarikh Al-Khulafaaur Raasyidiin (ke-33)

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (33)

22. Wafatnya Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq RA.

Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq wafat pada hari Senin sore (ada yang mengatakan sesudah Maghrib), tanggal 22 Jumadil akhir tahun 13 Hijriyah, setelah sakit selama 15 hari. Lalu diqubur pada malam harinya. 'Umar bin Khaththab dengan kaum muslimin menshalatkan jenazah beliau. Ketika sakit, beliau berpesan agar 'Umar bin Khaththab meneruskan memimpin kaum muslimin. Pesan tersebut ditulis oleh 'Utsman bin 'Affan, lalu dibacakan kepada kaum muslimin, maka kaum muslimin pun menyetujuinya, mendengar dan tha'at kepadanya. Abu Bakar Ash-Shiddiq menjabat sebagai khalifah selama 2 tahun lebih 3 bulan. Ketika wafat, umur beliau mencapai 63 tahun, sama dengan umur Rasulullah SAW. Allah telah mengumpulkan beliau berdua di dalam qubur sebagaimana mengumpulkan beliau berdua ketika hidup.Semoga Allah meridlainya, dan beliau puas dengan limpahan rahmat-Nya.

23. Para istri dan putra-putri Abu Bakar RA

Para istri Abu Bakar : 1. Qutailah binti 'Abdul 'Uzza, 2. Ummu Rumaan binti 'Aamir, 3.Asma' binti 'Umais, dan 4. Habiibah binti Khoorijah.

Adapun putra-putri Abu Bakar : 1. 'Abdullah, 2. Asma', 3. 'Abdur Rahman, 4. 'Aisyah (istri Nabi SAW). 5. Muhammad, 6. Ummu Kultsum.

Ibnu Sa'ad meriwayatkan di dalam kitab Thabaqaat nya sebagai berikut :

Abu Bakar mempunyai putra bernama **'Abdullah** dan putri bernama **Asmaa'** dzaatun Nithaaqain, yang terlahir dari istri Abu Bakar yang bernama Qutailah binti 'Abdul Uzza bin 'Abdi As'ad bin Nadlr binMalik bin Hislin bin 'Aamir bin Lu'aiy.

Dan beliau mempunyai putra bernama **'Abdur Rahman** dan putri bernama **'Aisyah** (istri Nabi SAW) yang terlahir dari istri Abu Bakar yang bernama Ummu Rumaan binti 'Aamir bin 'Uwaimir bin Abdi Syamsin bin 'Attaab bin Adziinah bin Subai' bin Duhmaan bin Al-Haarits bin Ghanmin bin Maalik bin Kinaanah. Dan ada yang mengatakan Ummu Rumaan nasabnya sebagai berikut : Ummu

Rumaan binti ‘Aamir bin ‘Umairah bin Dzuhl bin Duhmaan bin Al-Haarits bin Ghanmin bin Maalik bin Kinaanah.

Dan beliau mempunyai putra bernama **Muhammad** bin Abu Bakar, yang terlahir dari istri Abu Bakar yang bernama Asmaa’ binti ‘Umais bin Ma’add bin Taim bin Al-Haarits bin Ka’ab bin Maalik, bin Kuhaafah bin ‘Aamir bin Maalik, bin Nasr bin Wahbillah bin Syahraan bin ‘Ifris bin Half bin Aftal, yaitu Khots’am.

Beliau mempunyai puteri bernama **Ummu Kultsum** binti Abu Bakar, yang terlahir dari istrinya yang bernama Habiibah binti Khoorijah bin Zaid bin Abi Zuhair dari Bani Al-Haarits bin Al-Khozroj. [Thabaqaat Ibnu Sa’ad juz 3, hal. 169]

Abu Bakar mendapat laqaban Ash-Shiddiiq, karena beliau adalah orang yang cepat membenarkan apa saja yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.

Abu Bakar Ash-Shiddiiq RA dilahirkan di Makkah dua tahun setelah kelahiran Nabi SAW, maka beliau lebih muda dari pada Nabi SAW.

24. Diantara keutamaan Abu Bakar RA

Abu Bakar adalah orang laki-laki yang pertama kali masuk Islam, setelah mendapatkan da'wah Nabi SAW.

Abu Bakar adalah shahabat Nabi SAW yang rajin beribadah dan sangat dermawan. Diriwayatkan dalam sebuah hadits sebagai berikut :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: مَنْ اَصْبَحَ مِنْكُمُ اْليَوْمَ صَائِمًا؟ فَقَالَ اَبُوْ بَكْرٍ: اَنَا، فَقَالَ: مَنْ اَطْعَمَ مِنْكُمُ اْليَوْمَ مِسْكِيْنًا؟ قَالَ اَبُوْ بَكْرٍ: اَنَا، فَقَالَ: مَنْ تَبِعَ مِنْكُمُ اْليَوْمَ جَنَازَةً؟ فَقَالَ اَبُوْ بَكْرٍ: اَنَا، قَالَ: مَنْ عَادَ مِنْكُمُ اْليَوْمَ مَرِيْضًا؟ قَالَ اَبُوْ بَكْرٍ: اَنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: مَا اجْتَمَعَتْ هٰذِهِ اْلخِصَالُ قَطُّ فِى رَجُلٍ اِلاَّ دَخَلَ اْلجَنَّةَ. ابن خزيمة فى صحيحه ٣: ٣٠٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah bertanya (kepada para shahabat), “Siapakah diantara kalian pada hari ini yang sejak pagi berpuasa ?”

Abu Bakar menjawab, “Saya”. Rasulullah SAW bertanya lagi, “Siapakah diantara kalian pada hari ini yang sudah memberi makan orang miskin ?”, Abu Bakar menjawab, “Saya”. Rasulullah SAW bertanya lagi, “Siapakah diantara kalian yang hari ini sudah mengantarkan jenazah ?”. Abu Bakar menjawab, “Saya”. Rasulullah SAW bertanya lagi, “Siapakah diantara kalian pada hari ini yang sudah menjenguk orang sakit ?”. Abu Bakar menjawab, “Saya”. Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah perbuatan-perbuatan ini terkumpul pada seseorang melainkan dia akan masuk surga”. [HR. Ibnu Khuzaimah di dalam shahihnya, juz 3, hal. 304]

Dan Rasulullah SAW juga bersabda : Sesungguhnya orang yang paling setia kepadaku dalam hal harta maupun berkawan adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengambil seorang kekasih, niscaya aku memilih Abu Bakar sebagai kekasihku. Akan tetapi yang ada adalah persaudaraan Islam”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1854]

Abu Bakar Ash-Shiddiiq RA adalah salah seorang shahabat yang menemani Rasulullah SAW ketika hijrah dari Makkah ke Madinah, dan beliaulah yang menemani Rasulullah SAW ketika bersembunyi di dalam Gua Tsaur.

Bukhari meriwayatkan sebagai berikut : Dari Baraa' bin 'Aazib bahwa ayahnya berkata kepada Abu Bakar : "Hai Abu Bakar, ceritakanlah kepadaku bagaimana kalian berdua berbuat ketika kamu dan Rasulullah SAW melakukan perjalanan malam (ketika keluar dari gua Tsaur hijrah ke Madinah)". Abu Bakar berkata, "Ya. Kami melakukan perjalanan (sebagian) malam dan sebagian siang harinya hingga tengah (siang) hari, dan dijalan lengang tidak ada seorangpun lewat, lalu nampak kepada kami sebuah batu besar yang memanjang dan terdapat naungan yang tidak terkena sinar matahari, lalu kami singgah disitu. Aku meratakan tempat dengan tanganku untuk tidur Rasulullah SAW dan aku menghamparkan pakaianku, lalu aku berkata, "Tidurlah, wahai Rasulullah, dan aku akan menjaga engkau dari sekeliling engkau". Beliau lalu tidur dan aku keluar menjaga di sekeliling beliau. Tiba-tiba datang seorang penggembala dengan kambingnya menuju ke arah batu itu bermaksud seperti maksud kami. Lalu aku bertanya, "Kepunyaan siapakah kamu ini ?". Ia menjawab, "Kepunyaan seorang laki-laki penduduk kota atau Makkah". Aku bertanya lagi, "Apakah kambingmu ada yang bisa diperah susunya ?". Ia menjawab, "Ya". Aku bertanya lagi, "Apakah kamu berhaq memerahnya ?". Ia menjawab, "Ya". Lalu ia membawa seekor kambing, lalu aku (Abu Bakar) berkata, "Bersihkanlah tetek itu dari debu, bulu dan kotorannya". (Abu Ishaq) berkata, "Lalu aku melihat Baraa' memukulkan salah satu tangannya pada tangan lainnya, (isyarat membersihkan). Lalu orang itu memerah sedikit air susu ke dalam mangkuk. Aku (Abu Bakar) membawa ember (berisi air) yang aku bawa untuk keperluan minum dan wudlu Nabi SAW. Lalu aku mendatangi Nabi SAW dan aku tidak

mau membangunkan beliau. Dan ketika aku datang, kebetulan beliau bangun. Lalu aku menuangkan air pada air susu itu hingga wadahnya yang bagian bawah terasa dingin, lalu aku berkata, "Minumlah, wahai Rasulullah". Beliau lalu minum hingga aku merasa lega. Kemudian beliau bersabda, "Apakah belum waktunya untuk berangkat ?". Aku menjawab, "Sudah". Lalu kami berangkat setelah matahari condong (ke barat).

Kemudian Suraqah bin Malik membuntuti kami, maka aku berkata, "Kita dibuntuti, wahai Rasulullah". Beliau bersabda, "Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita". Lalu Nabi SAW berdo’a terhadap Suraqah, lalu kuda Suraqah menancap (dua kaki depan) sampai perutnya. Aku mengira, ke dalam tanah cadas (Zuhair ragu). Kemudian Suraqah berkata, "Sungguh aku menyangka kamu berdua telah berdo’a terhadapku, maka do’akanlah untukku, niscaya Allah menolong kamu berdua, dan aku akan mengembalikan orang-orang yang mencari kamu". Kemudian Nabi SAW mendo’akan Suraqah, maka dia selamat. Lalu tidaklah Suraqah bertemu dengan seseorang (yang mencari beliau) kecuali dia berkata, "Aku cukupkan kamu (percayalah kepadaku), dia tidak ada di sini". Maka Suraqah tidaklah bertemu dengan seseorang kecuali dia mengembalikannya. Abu Bakar berkata, "Dan Suraqah memenuhi (janjinya) kepada kami". [HR. Bukhari juz 4, hal. 180]

Abu Bakar juga dipilih oleh Nabi SAW untuk mengimami shalat ketika beliau sakit. Kemudian ketika menjadi Khalifah, Abu Bakar memerangi kaum yang murtad, yang mereka tidak mau membayar zakat.

Sebagaimana kita ketahui, setelah Rasulullah SAW wafat, dan Abu Bakar Ash-Shiddiq menjadi Khalifah, maka berdatanganlah para utusan orang-orang ‘Arab ke Madinah, mereka mengakui kewajiban shalat, namun mengingkari kewajiban zakat, dan ada pula yang enggan menyerahkannya kepada Abu Bakar Ash-shiddiiq, dengan berdalih ayat :

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَ تُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ، اِنَّ صَلوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ، وَ اللهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ. التوبة: ١٠٣

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [QS. At-Taubah : 103]

Mereka berkata, “Kami tidak akan membayarkan zakat kami kecuali kepada orang yang do’anya menenteramkan hati kami”.

Sebagian shahabat ada yang mengusulkan kepada Abu Bakar agar membiarkan orang yang tidak mau membayar zakat tersebut sambil berusaha melunakkan hati mereka hingga iman dalam dada mereka kembali kuat dan akhirnya kembali membayar zakat. Namun Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak menerima usulan itu, dan tetap bersikeras menumpas mereka. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 702]

Bukhari meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ص وَ اسْتُخْلِفَ اَبُوْ بَكْرٍ وَ كَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ: يَا اَبَا بَكْرٍ، كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص: اُمِرْتُ اَنْ اُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لاَ اِلهَ اِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ لاَ اِلهَ اِلاَّ اللهُ عَصَمَ مِنِّى مَالَهُ وَ نَفْسَهُ اِلاَّ بِحَقِّهِ وَ حِسَابُهُ عَلَى اللهِ. قَالَ اَبُوْ بَكْرٍ: وَ اللهِ لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَ الزَّكَاةِ، فَاِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ. وَ اللهِ، لَوْ مَنَعُوْنِى عَنَاقًا كَانُوْا يُؤَدُّوْنَهَا اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ص لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا، قَالَ عُمَرُ: فَوَ اللهِ، مَا هُوَ اِلاَّ اَنْ رَأَيْتُ اَنْ قَدْ شَرَحَ اللهُ صَدْرَ اَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ اَنَّهُ الْحَقُّ. البخارى ٨: ٥٠

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Setelah Nabi SAW wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah, orang-orang bangsa ‘Arab kembali kafir, maka ‘Umar (bin Khaththab) berkata kepada Abu Bakar, “Hai Abu Bakar, mengapa engkau akan memerangi mereka ? padahal Rasulullah SAW bersabda, “Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan “Laa ilaaha illallooh (tidak ada Tuhan selain Allah), maka barangsiapa telah mengucapkan Laa ilaaha illallooh, berarti dia telah menjaga hartanya dan dirinya dariku, melainkan dengan haknya, sedangkan urusannya terserah kepada Allah”. Maka Abu Bakar menjawab, “Demi Allah, sungguh aku akan

memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan untuk menyerahkan anak unta yang dahulu mereka biasa menyerahkannya kepada Rasulullah SAW, pastilah akan kuperangi mereka karenanya. Lalu 'Umar berkata, "Demi Allah, tidaklah yang demikian itu melainkan aku melihat bahwa Allah telah melapangkan hati Abu Bakar untuk memerangi mereka, dan aku mengerti bahwa itulah yang benar". [HR. Bukhari juz 8, hal. 50]

Abu Bakar juga mengirim surat kepada penduduk Bahrain sebagai berikut :

عَنْ اَنَسٍ اَنَّ اَبَا بَكْرٍ رض كَتَبَ لَهُ هٰذَا الْكِتَابَ لَمَّا وَجَّهَهُ اِلَى الْبَحْرَيْنِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ هٰذِهِ فَرِيْضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ ص عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ وَ الَّتِيْ اَمَرَ اللهُ بِهَا رَسُوْلَهُ، فَمَنْ سُئِلَهَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى وَجْهِهَا فَلْيُعْطِهَا، وَ مَنْ سُئِلَ فَوْقَهَا فَلَا يُعْطِ، فِي اَرْبَعٍ وَ عِشْرِيْنَ مِنَ الْاِبِلِ فَمَا دُوْنَهَا مِنَ الْغَنَمِ، مِنْ كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ، اِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَ عِشْرِيْنَ اِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِيْنَ فَفِيْهَا بِنْتُ مَخَاضٍ اُنْثَى، فَاِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلَاثِيْنَ اِلَى خَمْسٍ وَ اَرْبَعِيْنَ فَفِيْهَا بِنْتُ لَبُوْنٍ اُنْثَى، فَاِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَ اَرْبَعِيْنَ اِلَى سِتِّيْنَ فَفِيْهَا حِقَّةٌ طَرُوْقَةُ الْجَمَلِ، فَاِذَا بَلَغَتْ وَاحِدَةً وَسِتِّيْنَ اِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِيْنَ فَفِيْهَا جَذَعَةٌ، فَاِذَا بَلَغَتْ يَعْنِيْ سِتًّا وَ سَبْعِيْنَ اِلَى تِسْعِيْنَ فَفِيْهَا بِنْتَا لَبُوْنٍ، فَاِذَا بَلَغَتْ اِحْدَى وَ تِسْعِيْنَ اِلَى عِشْرِيْنَ وَ مِائَةٍ فَفِيْهَا حِقَّتَانِ طَرُوْقَتَا الْجَمَلِ، فَاِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَ مِائَةٍ فَفِي كُلِّ اَرْبَعِيْنَ بِنْتُ لَبُوْنٍ

وَفِي كُلِّ خَمْسِيْنَ حِقَّةٌ، وَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ اِلَّا اَرْبَعٌ مِنَ الْاِبِلِ فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةٌ اِلَّا اَنْ يَّشَآءَ رَبُّهَا. فَاِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا مِنَ الْاِبِلِ فَفِيْهَا شَاةٌ وَ فِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ فِى سَائِمَتِهَا اِذَا كَانَتْ اَرْبَعِيْنَ اِلَى عِشْرِيْنَ وَ مِائَةٍ شَاةٌ. فَاِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِيْنَ وَمِائَةٍ اِلَى مِائَتَيْنِ شَاتَانِ. فَاِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ اِلَى ثَلَاثِمِائَةٍ فَفِيْهَا ثَلَاثٌ، فَاِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِمِائَةٍ فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ. فَاِذَا كَانَتْ سَائِمَةُ الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ اَرْبَعِيْنَ شَاةً وَاحِدَةً فَلَيْسَ فِيْهَا صَدَقَةٌ اِلَّا اَنْ يَشَآءَ رَبُّهَا. وَ فِى الرِّقَةِ رُبُعُ الْعُشْرِ فَاِنْ لَمْ تَكُنْ اِلَّا تِسْعِيْنَ وَمِائَةً فَلَيْسَ فِيْهَا شَيْءٌ اِلَّا اَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا. البخارى ٢: ١٢٣

Dari Anas (bin Malik) RA, bahwasanya Abu Bakar menulis surat ini kepadanya ketika mengutusnya ke Bahrain :

Bismillaahir rohmaanir rohiim. (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang). Ini adalah kewajiban zakat yang Rasulullah SAW wajibkan kepada kaum muslimin dan yang diperintahkan oleh Allah kepada Rasul-Nya dengannya, maka barangsiapa dari kaum muslimin yang diminta dengan ketentuan itu, hendaklah memberikannya, dan barangsiapa yang diminta lebih dari ketentuan itu, janganlah memberikannya. Pada 24 ekor unta atau yang kurang dari itu, zakatnya adalah kambing. Setiap 5 ekor unta zakatnya adalah 1 ekor kambing. (Tetapi) apabila mempunyai 25 ekor unta sampai 35 ekor, zakatnya adalah 1 ekor unta bintu makhodl betina (anak unta betina yang umurnya masuk tahun kedua). Apabila mempunyai unta 36 ekor sampai 45 ekor, zakatnya adalah 1 ekor unta betina bintu labun (anak unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga). Apabila mempunyai unta 46 ekor sampai 60 ekor, zakatnya adalah 1 ekor unta betina hiqqoh (unta betina yang umurnya masuk tahun keempat), yang bisa dinaiki oleh unta jantan. Apabila

mempunyai unta 61 ekor sampai 75 ekor, zakatnya adalah 1 ekor unta betina jadza'ah (unta betina yang umurnya masuk tahun kelima). Apabila mempunyai unta 76 ekor sampai 90 ekor, zakatnya adalah 2 ekor unta betina bintu labun. Apabila mempunyai unta 91 ekor sampai 120 ekor, maka zakatnya adalah setiap 40 ekor 1 ekor unta betina bintu labun, dan setiap 50 ekor, zakatnya adalah 1 ekor unta betina hiqqoh. Dan barangsiapa yang tidak mempunyai unta melainkan hanya 4 ekor, maka tidak ada kewajiban zakat kecuali jika orang yang mempunyai unta tersebut ingin memberinya. Dan apabila sudah punya unta 5 ekor, maka zakatnya adalah 1 ekor kambing.

Adapun zakatnya kambing yang digembalakan apabila kambing itu 40 ekor sampai 120 ekor, maka zakatnya adalah 1 ekor kambing. Apabila lebih dari 120 ekor kambing sampai 200 ekor, maka zakatnya adalah 2 ekor kambing. Apabila lebih dari 200 ekor sapai 300 ekor, maka zakatnya adalah 3 ekor kambing. Apabila kambing itu lebih dari 300 ekor, maka setiap 100 ekor zakatnya adalah 1 ekor kambing. Dan apabila kambing gembalaan seseorang itu kurang dari 40 ekor, walaupun kurangnya 1 ekor kambing, maka tidak ada kewajiban zakat padanya, kecuali jika yang mempunyai kambing itu ingin memberinya.

Adapun tentang zakatnya perak, maka zakatnya adalah 1/40 (2,5 %). Dan jika perak itu tidak ada (200 dirham), melainkan hanya 190 (dirham), maka tidak ada kewajiban zakat padanya, kecuali jika yang mempunyai perak itu ingin memberinya". [HR. Bukhari juz 2, hal. 123]

Bersambung……..